



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 2 Tahun 2023 Halaman 1305 - 1312

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Kefektifan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Muatan Pelajaran PPKn Siswa Sekolah Dasar

Mia Pramudianti^{1✉}, Choirul Huda², Widya Kusumaningsih³, Christin Eni Wati⁴

Universitas PGRI Semarang, Indonesia^{1,2,3}

SDN Kalicari 01 Semarang, Indonesia⁴

E-mail: mia.pramudianti@gmail.com¹, choirulhuda581@gmail.com², widyakusumaningsih@upgris.ac.id³, enieorchid99@gmail.com⁴

Abstrak

Pendidikan berdiferensiasi merupakan Pendidikan yang menyediakan keinginan style berlatih siswa yang mempunyai karakter yang berlainan. Setiap peserta didik memiliki keunikannya sendiri. Mereka memiliki gaya belajar dan kebutuhan belajarnya masing-masing. Kita sebagai pendidik harus mampu menjadi fasilitator dalam setiap proses belajar siswa supaya kepentingan siswa terakumulasi serta tujuan Pendidikan bisa berhasil dengan efisien. Bersumber pada hasil observasi serta tanya jawab dengan ibu Christin Eny wati selaku wali kelas 1B SDN Kalicari 01, diperoleh informasi bahwa karakteristik peserta didik kelas 1B berbeda-beda dan pada mata pelajaran PPKn materi Pancasila peserta didik belum memenuhi KKM. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa Pendidikan berdiferensiasi efisien buat tingkatkan hasil berlatih siswa pada muatan pelajaran PPKn anak didik kelas 1B SDN Kalicari 01 Semarang. Tata cara yang dipakai periset dalam riset ini merupakan tata cara riset kuantitatif. Konsep riset yang dipakai merupakan One Group Pretest- Posttest Design. Metode analisis informasi memakai percobaan N- Gain. Bersumber pada hasil Percobaan N- gain didapat Pada umumnya N- gain Persen merupakan 83, 69 dengan minimal 0 serta Maximum 100. Hasil percobaan paired samples test sig.(2- tailed) sebesar <0, 001 bisa disimpulkan ada perbandingan yang penting antara hasil berlatih dari pretest serta posttest. Hal ini menunjukkan bahwa Pembelajaran berdiferensiasi Efektif digunakan untuk Pembelajaran PPKn Siswa Kelas 1 SDN Kalicari 01 Semarang.

Kata Kunci: Berdiferensiasi; Hasil Belajar

Abstract

Differentiated learning is learning that facilitates the learning style needs of students who have different characteristics. Each student has its own uniqueness. They have their own learning styles and learning needs. We as educators must be able to become facilitators in every student learning process so that the needs of students are met and learning objectives can be achieved effectively. Based on the results of observations and interviews with Mrs. Christin Eny Wati the homeroom teacher for class 1B at SDN Kalicari 01, information was obtained that the characteristics of the students in class 1B were different and that in the PPKn subject on Pancasila, the students had not fulfilled the KKM. In the PPKn lesson content for class 1B SDN Kalicari 01 Semarang, this study seeks to demonstrate how differentiated learning is effective for enhancing student learning outcomes. Researchers in this study employed a quantitative research methodology. One Group Pretest-Posttest Design was the methodology employed in the study. The N-Gain test is employed in the data analysis method. According to the findings of the N-gain test, the average N-gain percent ranges from 0 to 100, with an average value of 83.69. Given that the paired samples test's sig.(2-tailed) value is less than 0.001, it may be said that the learning outcomes of the pretest and posttest significantly differ from one another. This demonstrates that PPKn Learning for Class 1 SDN Kalicari 01 Semarang is Effectively Used Differentiated Learning.

Keywords: Differentiated; Learning outcomes

Copyright (c) 2023 Mia Pramudianti, Choirul Huda, Widya Kusumaningsih, Christin Eni Wati

✉ Corresponding author :

Email : mia.pramudianti@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4978>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 2 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, Pendidikan sangat berkembang pesat sehingga pola pikir berubah drastis dari pola pemikiran awam menjadi pola pemikiran yang lebih modern. Pendidikan adalah tempat yang berperan penting bagi seseorang dalam memperoleh pengalaman serta memberikan perubahan perilaku, sikap, keterampilan menjadi lebih baik. Perubahan yang lebih baik sangat kita butuhkan untuk memajukan Pendidikan Indonesia.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah usaha sengaja dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan metode pendidikan agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuannya sendiri untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, akal budi, budi pekerti luhur, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negeri.

Pendidikan wajib dimiliki masyarakat Indonesia untuk menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju dengan menjadi generasi yang cerdas. Hal ini dibuktikan dengan didukungnya Pendidikan Nasional dengan diterbitkannya kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memberikan wadah peserta didik untuk merdeka dalam belajar. Wulandari et al., (2021) Keberhasilan dalam proses pembelajaran bisa diukur dari kesuksesan anak didik yang menjajaki aktivitas Pendidikan itu ialah dari tingkatan uraian, kemampuan modul dan hasil berlatih anak didik. Kian besar uraian serta kemampuan modul dan hasil berlatih sehingga kian besar pula tingkatan kesuksesan Pendidikan.

Setiap peserta didik itu memiliki keunikannya sendiri. Mereka memiliki gaya belajar dan kebutuhan belajarnya masing-masing. Tiap anak didik berlainan, bagi Ade Sintia Wulandari(2022). Tiap anak bawa kepribadian serta kedamaian mereka ke sekolah bersama mereka. Style berlatih(style berlatih auditori, visual, serta kinestetik), keahlian akademik(besar, sedang, kecil), kecekatan pemahaman pelajaran(terdapat anak didik yang cepat, terdapat yang sedang, terlebih lagi lambat), tujuan belajar(kemampuan, pendekatan kapasitas, kemampuan penangkisan), dorongan(besar, lagi, kecil), self- efficacy(besar, sedang, kecil), serta atensi(dalam apa juga yang mereka minati) hanyalah sebagian karakter yang membuat tiap anak istimewa serta beraneka ragam.

Kurnia Fitra, (2022) menjelaskan bahwa pada proses pembelajaran berdiferensiasi guru menyusun Pendidikan yang membela pada anak didik, serta mengarah pada keinginan berlatih anak didik. Guru menghasilkan area belajar anak didik, mendeskripsikan tujuan Pendidikan, cara evaluasi berkepanjangan alhasil terwujud kelas efisien. Westri Andini,(2016) menarangkan jika Pendidikan berdiferensiasi memakai pendekatan Pendidikan yang beraneka ragam(multiple approach) dalam konten, cara, serta produk. Kita sebagai pendidik harus mampu menjadi fasilitator dalam setiap proses belajar peserta didik agar kebutuhan peserta didik terpenuhi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Anggarwati & Alfiandra (2023) menjelaskan bahwa selaku pengajar, kita wajib sanggup paham keinginan dari anak didiknya supaya sanggup menjalankan komunikasi yang bagus dengan partisipan didiknya serta kebalikannya. Sedemikian itu pula dengan keinginan berlatih siswa yang berlainan. Aprima & Sari(2022) menarangkan jika Pendidikan terbaik untuk anak didik di sekolah hendak membagikan akibat luar biasa untuk pengembangan kemampuan anak didik dalam cara pembelajaran ini.

Purnamasari & Huda, (2022) menarangkan jika aspek yang memastikan kesuksesan Pendidikan merupakan guru, alhasil guru dituntut kemampuannya buat mengantarkan materi pengajaran pada anak didik dengan bagus. Guru berfungsi tidak cuma selaku pelapor catatan pada anak didik tetapi lebih dari itu, guru berfungsi selaku pengajar yang membagikan pembelajaran terbaik serta berarti untuk anak didik. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan ibu Christin Eny wati selaku wali kelas 1B SDN Kalicari 01, diperoleh informasi bahwa karakteristik peserta didik kelas 1B berbeda-beda dan pada mata pelajaran PPKn materi Pancasila peserta didik belum dapat menjelaskan makna warna pada Pancasila.

Pembelajaran PPKn adalah pembelajaran yang mempelajari tentang nilai-nilai Pancasila dan mengembangkan atau melestarikan nilai luhur dan moral budaya bangsa yang diharapkan nantinya peserta didik

memiliki jati diri yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan tiap hari. Berdasarkan permasalahan diatas maka saya menerapkan Pendidikan yang berdiferensiasi buat berikan media keinginan berlatih siswa masing-masing. Pembelajaran berdiferensiasi ialah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik. Pendidik sebagai fasilitator memberi fasilitas peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Dengan terakomodirnya kebutuhan peserta didik maka harapan pendidik adalah peserta didik dapat mencapai tujuan belajarnya dengan baik tanpa paksaan karena sesuai dengan apa yang peserta didik butuhkan.

Herwina, (2021) menjelaskan bahwa Pendidikan berdiferensiasi sanggup menolong anak didik menggapai hasil berlatih maksimal, sebab produk yang hendak diperoleh cocok atensi mereka. Produk yang diperoleh bisa dihidangkan dalam suatu postingan, lagu, syair, infografis, plakat, film performance, film kartun ataupun wujud lain cocok keahlian serta atensi golongan tiap- tiap. Anak didik diperbolehkan memilah metode mendemonstrasikan uraian cocok yang disukainya. Faiz, (2022) menarangkan jika Pendidikan berdiferensiasi menitikberatkan aktivitas guru selaku eksekutif Pendidikan yang sanggup menganalisa suasana serta keinginan anak didik di sekolah. Kedudukan ilmu keguruan guru pasti amatlah mempengaruhi, selaku daya handal seharusnya para guru sanggup penuhi keinginan anak didik lewat Pendidikan berdiferensiasi.

Mulbar, (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran ini sanggup tingkatan keahlian berasumsi siswa sebab siswa berfungsi aktif dalam membuat pengetahuannya sendiri alhasil mempengaruhi pula pada kenaikan hasil berlatih kognitif siswa. Berdasarkan assesmen diagnostic yang penulis lakukan terlihat ada peserta didik yang tidak bisa duduk diam pada saat melakukan pembelajaran. Peserta didik tersebut lebih senang berjalan keliling kelas dengan memperhatikan teman yang lain serta maju kedepan untuk memperhatikan pendidik yang mengajar. Selain itu ada peserta didik yang sangat senang sekali Ketika guru memberikan bahan ajar yang ada gambarnya. Ada pula peserta didik yang senang mendengar penjelasan dari pendidik.

Maka dari assesmen diagnostic itulah saya sebagai peneliti memetakan peserta didik menjadi beberapa kelompok *visual, auditory, dan kinestetik*. Kelompok visual adalah kelompok yang lebih suka belajar dengan memperhatikan gambar, kelompok auditory adalah kelompok yang lebih suka dengan mendengarkan suara, dan kelompok kinestetik adalah kelompok yang tidak bisa duduk diam atau bisa di kelaskan anak yang aktif. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti memberikan media video pembelajaran. Setelah peserta didik memperhatikan video pembelajaran peneliti membagikan lembar kerja peserta didik sesuai dengan kelompok masing-masing. Untuk kelompok visual peneliti memberikan lembar kerja peserta didik berupa cerita bergambar, kelompok auditory peneliti memberikan lembar kerja peserta didik berupa soal kalimat acak yang harus diurutkan sampai menjadi kalimat yang benar, dan untuk kelompok visual peneliti memberikan lembar kerja peserta didik berupa gambar Garuda Pancasila yang perisainya masih kosong, peserta didik diminta untuk menggunting perisai symbol Pancasila dan menempel dibagian yang tepat. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan maka peneliti perlu melakukan Tindakan mengenai keefektifan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada muatan pelajaran PPKn siswa kelas 1B SDN Kaliacari 01 Semarang.

Dari hasil studi di lapangan yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki keunggulan yang mungkin bisa dipergunakan oleh peneliti lainnya untuk penelitian di masa mendatang. Pembaharuan yang digunakan oleh penulis dalam hal ini adalah memberikan pemadatan materi yang cukup menantang dan disesuaikan dengan topik pembelajaran. Dalam hal ini topik penelitian ialah PPKn. Yang mana siswa akan merasa lebih cepat bosan dengan materi ajar yang disampaikan oleh guru. Jika guru tidak memberikan siswa untuk berpikir lebih jauh, maka siswa tersebut tidak merasa tertantang. Seperti halnya hasil temuan yang disampaikan oleh (Karim et al., 2018) penerapan kurikulum diferensiasi wajib membuat sebagian aktivitas yang terencana dengan bagus buat membuat kepribadian siswa cocok dengan kebutuhannya, misalnya dengan melangsungkan aktivitas game yang menantang dan memberikan apresiasi kecil jika tidak siswa yang cenderung berfikir cepat akan lebih mudah jenuh jika materi yang disampaikan tidak membuat siswa berfikir lebih jauh.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, temuan berupa gap analysis yang terjadi pada siswa-siswa tersebut misalnya mereka masih bingung dengan pembelajaran berbasis diferensiasi ini. Dimana siswa

diminta untuk mengikuti minat mereka, namun beberapa siswa masih kebingungan dengan apa yang mereka butuhkan sehingga teori yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mengarahkan minat siswa belum terjadi atau belum maksimal. Guru harus sedikit memaksa siswa agar berperan aktif dalam proses pembelajaran ini.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh penulis, kelompok yang telah dibentuk secara pemetaan yang memiliki kecerdasan dan minat sama belum bisa memberikan hasil yang positif. Terlebih lagi terjadi pemadatan materi yang cukup menantang dari guru, siswa yang memiliki minat tinggi dan kecerdasan cukup berperan aktif dalam kelompoknya sementara siswa lain kebalikannya. Beberapa siswa dalam kelompok merasa minder dan kebingungan serta malu.

Pengembangan pola kurikulum diferensiasi itu lalu berjalan dengan bermacam perubahan Alhasil keahlian pengajar dan tenaga kependidikan di Sekolah dasar akan amat memastikan hasil yang dicapai dalam kurikulum diferensiasi. Oleh sebab itu, pengarang amat terpicu buat mempelajari dengan cara mendalam hal pola diferensiasi kurikulum itu, yang dispesifikasi lagi dalam implementasinya kala di sekolah. Lewat riset ini, periset akan mengetahui berbagai macam karakter siswa, pendekatan tambahan apa yang akan digunakan, dengan pembelajaran diferensiasi ini guru akan lebih peka dengan dengan banyak pola-pola karakter siswanya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metodologinya. Menurut Sugiono (2015:14), pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berpijak pada metafisika positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau contoh-contoh tertentu. Biasanya, teknik pengambilan sampel melibatkan pemilihan sampel secara acak, mengumpulkan data dengan alat penelitian, dan menilai hasilnya secara sistematis. menguji anggapan dengan analisis kuantitatif atau statistik.

Riset ini memakai wujud pre Experimental Design ialah One Group Pretest- Posttest Design. Dengan begitu hasil perlakuan bisa dikenal lebih cermat, sebab menyamakan dengan kondisi dini saat sebelum diserahkan Aksi. Metode pengumpulan informasi yang dipakai periset merupakan tata cara pemilihan serta tata cara tes.

Metode analisis informasi yang dipakai periset merupakan Normalized gain ataupun N- gain score. Metode N- gain ini bermaksud mengenali daya guna sesuatu tata cara ataupun perlakuan dalam riset One Tim Pretest- Posttest Design. Metode analisa memakai percobaan t dengan anggapan statistic Bila angka signifikansi percobaan $t > 0,05$ sehingga H_0 diperoleh serta H_a ditolak. Maksudnya tidak terdapat akibat antara faktor bebas kepada faktor terbatas. Bila angka signifikansi percobaan $t < 0,05$ sehingga H_0 ditolak serta H_a diperoleh. Maksudnya ada akibat antara faktor bebas kepada faktor terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IB SDN Kalicari 01 Semarang yang berjumlah 28 siswa. Penelitian ini menyajikan data yang telah dilaksanakan oleh peneliti tentang keefektifan pembelajaran berdiferensiasi pada muatan pelajaran PPKn Siswa Kelas IB SDN Kalicari 01 Semarang. Riset ini memakai Metode pretest- posttest dengan metode N- gain yang bermaksud buat mengenali keberhasilan kegiatan belajar mengajar berdiferensiasi kepada hasil berlatih anak didik. Pretest ialah informasi dini yang didapat saat sebelum anak didik diberi perlakuan serta posttest merupakan informasi akhir yang didapat sehabis diberi perlakuan dengan kegiatan belajar mengajar berdiferensiasi.

Pada pertemuan pertama berdasarkan hasil *pretest* terlihat bahwa masih banyak peserta didik yang belum tuntas KKM. Hal ini disebabkan karena kebutuhan gaya belajar peserta didik belum sepenuhnya terakomodir. Banyak siswa yang marak sendiri serta tidak aktif menjajaki dialog golongan sebab merasa kurang aman dengan penjatahan kelompoknya, tidak terdapatnya siswa yang mempunyai inisiatif buat menanya bila mempunyai

hambatan dalam menuntaskan permasalahan yang diserahkan, serta kurang aktifnya siswa pada pengajuan hasil diskusi tim.

Pada pertemuan kedua sudah nampak ada kemajuan. Pendidik menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan membentuk kelompok siswa sesuai dengan gaya belajarnya. Hal tersebut mendesak siswa buat aktif dalam tiap cara kegiatan belajar mengajar. Tetapi, sedang terdapat sebagian kekurangan dimana siswa dengan jenis keahlian besar masih memimpin dalam cara kegiatan belajar mengajar. Siswa dengan jenis keahlian kecil serta keahlian lagi, kurang yakin diri buat ikut serta aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pada pertemuan ketiga, guru mendesak siswa buat ikut serta aktif paling utama siswa dengan jenis keahlian kecil serta lagi buat ikut serta aktif dalam kegiatan belajar mengajar dimana guru memantau mereka serta kadangkala mempersilahkan buat menanya atau menanggapi persoalan. Memandang kegiatan siswa serta guru pada pertemuan ketiga yang hadapi kenaikan yang bagus disetiap pandangan evaluasi kegiatan hingga periset menyudahi buat membagikan *posttest*.

$$N\ Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Gambar 1. Rumus N-Gain

Gambar 1 adalah Rumus N-gain yang digunakan untuk menguji penelitian ini. N-gain diperoleh dari hasil skor posttest dikurangi pretest dan dibagi skor ideal atau yang sering disebut skor maksimal yang dikurangi skor pretest.

Tabel 1. Pembagian Skor N-Gain

Nilai N-Gain	Nama
$G > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Table 1 menjelaskan tentang pembagian skor N-Gain. Skor gain diatas 0,7 tinggi. Skor gain diantara 0,3 sampai 0,7 sedang. Skor N-gain kurang dari 0,3 rendah.

Tabel 2. Tafsiran Efektifitas N-Gain

Presentasi (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56– 75	Cukup efektif
> 76	Efektif

Tabel 2 menjelaskan tafsiran efektifitas N-gain. Nilai N-gain persen kurang dari 40 dinyatakan tidak efektif, nilai 40-55 dinyatakan kurang efektif, nilai 56-75 dinyatakan cukup efektif, dan nilai N-gain persen diatas 76 dinyatakan efektif.

Tabel 3. Hasil uji N-Gain

Descriptives				
	Kelas	Statistic	Std. Error	
Ngain Persen 1	Mean	83.6957	6.59543	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	70.0176	
		Upper Bound	97.3737	
	5% Trimmed Mean	87.4396		
	Median	100.0000		
	Variance	1000.494		
	Std. Deviation	31.63059		
	Minimum	.00		
	Maximum	100.00		
	Range	100.00		

Interquartile Range	25.00	
Skewness	-1.910	.481
Kurtosis	2.703	.935

Berdasarkan table 3 hasil N-gain persen 83,69 sehinggadapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensi efektif diterapkan dalam pembelajaran PPKn siswa kelas 1B SDN Kalicari 01.

Tabel 4. Hasil Uji Paired samples Test

		Paired Differences				t	df	Significance		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	Pretest – Postest	-25.714	17.936	3.390	-32.669	-18.760	-27		<,001	<,001
							7.586			

Berdasarkan tabel 4, temuan sig.(2-tailed) memiliki rata-rata -25,714 dan 0,001. Bisa disimpulkan jika ada perbandingan yang penting antara hasil berlatih pretest serta posttest bila angka signifikansi percobaan t kurang dari 0,05 yang berarti H0 ditolak serta Ha diperoleh. Hasilnya, siswa kelas 1B di SDN Kalicari 01 dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik pada mata pelajaran PPKn dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini berkaitan dengan penelitian terdahulu oleh Suwartiningsih (2021) yang temuannya menunjukkan bahwa pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang sudah dilaksanakan oleh (Iskandar, 2021) yang menunjukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat tingkatkan hasil berlatih siswa pada modul report text pada mata pelajaran Bahasa Inggris lewat bentuk kegiatan belajar mengajar berdiferensiasi pada Kategori IX. A di SMP Negeri 1 Sape tahun pelajaran 2020 atau 2021. Riset ini dibantu riset yang telah dilaksanakan oleh (Saputra& Marlina, 2020) yang menarangkan jika kegiatan belajar mengajar berdiferensiasi efisien dipakai buat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN 17 Jawa Gadut Padang.

riset ini mendapat dukungan oleh penelitian sebelumnya oleh Syarifuddin (2022), yang menjelaskan bagaimana pembelajaran berdiferensiasi digunakan untuk mengajar 29 siswa kelas IX-3 selama semester genap tahun pelajaran 2021–2022 di SMP Negeri 1 Wera. Sebanyak 29 siswa kelas IX-3 semester genap tahun pelajaran 2021/2022 mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, dibuktikan dengan perolehan nilai ketuntasan klasikal siklus I sebesar 62,07%. Perolehan ketuntasan klasikal siklus pertama, yang memiliki tingkat perolehan 62,07%, menunjukkan bahwa pengajaran yang disesuaikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Riset ini dibantu oleh riset terdahulu yang telah dilaksanakan (Muslimin, et al., 2022) yang menjelaskan jika aplikasi kegiatan belajar mengajar berdeferensiasi lewat bentuk Kegiatan belajar mengajar Problem Based Learning dalam kegiatan belajar mengajar Matematika di kelas VIII SMP Negeri X bisa tingkatkan hasil berlatih anak didik serta kegiatan berlatih anak didik. Pada umumnya persentase ketuntasan hasil berlatih anak didik pada daur I sebesar 92%, bertambah jadi 96% pada daur II. Sebaliknya persentase kegiatan berlatih anak didik pada daur I menggapai 90,25%, bertambah 92% pada daur II. Dengan cara totalitas, penanda kesuksesan anak didik dengan memakai kegiatan belajar mengajar berdeferensiasi lewat bentuk kegiatan belajar mengajar Problem Based Learning (PBL) bisa disebut sukses serta maksimal.

Penelitian ini didukung pula dengan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh (Sari & Anggraini, 2022) yang menjelaskan bahwa bersumber pada hasil riset yang sudah dicoba nampak jika ketuntasan berlatih anak didik jadi 80% berhasil pada daur 2 ialah 100%, sebaliknya kegiatan berlatih anak didik dengan pada umumnya 75 berhasil pada daur 3 ialah 79,99. Alhasil bisa disimpulkan jika kegiatan belajar mengajar berdiferensiasi menggunakan multimedia pembelajaran interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran kimia tahun pelajaran 2021-2022 pada pokok bahasan termokimia SMAN 2 OKU.

Riset ini dibantu dengan riset yang telah dicoba oleh (Nurhamami, 2022) yang menarangkan jika terdapat kenaikan hasil berlatih Modul Menyesuaikan diri Insan Hidup lewat aplikasi Strategi Kegiatan belajar mengajar Berdiferensiasi pada anak didik kelas 6 SD Negeri Wonokusumo VI/ 45 Surabaya. Kenaikan hasil berlatih Modul Menyesuaikan diri Insan Hidup lewat aplikasi Strategi Kegiatan belajar mengajar Berdiferensiasi pada anak didik kelas 6 SD Negeri Wonokusumo VI/ 45 Surabaya pada umumnya sebesar 22, 17%. Dari hasil kesimpulan hingga pengarang sampaikan jika aplikasi Strategi Kegiatan belajar mengajar Berdiferensiasi ini bisa tingkatkan hasil berlatih pada modul Menceritakan dengan perkataan efisien anak didik serta menginginkan tahap perbuatan lanjut serta adaptasi supaya tercipta kepribadian yang bagus pada diri anak didik supaya nanti bermanfaat untuk bangsa, negeri serta agamanya. Riset ini dibantu dengan riset yang sudah dicoba oleh (Nurdini, 2021) yang menarangkan jika kegiatan belajar mengajar berdiferensiasi ialah kegiatan belajar mengajar yang bisa penuhi seluruh kepentingan style berlatih anak didik, dengan cara signivikan bisa tingkatkan hasil berlatih.

Dari beberapa artikel penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran berdiferensiasi sangat efektif untuk siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Namun tidak dipungkiri artikel tersebut memiliki keterbatasan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar diferensiasi ialah membutuhkan guru dengan keahlian pengurusan kelas yang bagus dan kemampuan modul yang besar, dan keahlian IT dalam membuat konten kegiatan belajar mengajar buat anak didik, oleh sebab itu perlunya tingkatkan kompetensi guru buat tingkatkan pembelajara di kelas.

KESIMPULAN

Menurut temuan penelitian, pembelajaran yang dibedakan adalah alat yang berharga bagi pendidik untuk digunakan di dalam kelas. Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dapat dihasilkan dari pengajaran yang memberikan setiap siswa tempat belajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Pembelajaran yang dibedakan dapat dimodifikasi untuk digunakan dalam topik lain dan dengan jenis materi yang berbeda. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, materi pembelajaran harus diserap secara efektif oleh siswa dan mereka memahami konsep konten yang diajarkan.

Pada saat pembelajaran diharapkan guru mampu menjadi fasilitator, motivator, dan innovator dalam pembelajaran agar peserta didik tidak cepat bosan ataupun jenuh selama proses pembelajaran. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi menjadikan siswa aktif serta meningkatkan Kerjasama, tanggungjawab dan keberanian peserta didik. Hal tersebut yang dapat mempengaruhi nilai dalam hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D. W. (2016). "Differentiated Instruction": Solusi Pembelajaran. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 342.
- Anggarwati, H., & Alfiandra. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Mewujudkan Kebutuhan Belajar . *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5572.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 96.
- Citra, C. A., & Rosy, B. (2020). Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi Quizizz Terhadap Hasil Belajar Teknologi Perkantoran Siswa Kelas X SMK Ketintang. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8 (2).
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 2846 - 2853.
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 253.

- 1312 *Kefektifan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Muatan Pelajaran PPKn Siswa Sekolah Dasar – Mia Pramudianti, Choirul Huda, Widya Kusumaningsih, Christin Eni Wati*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4978>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 176.
- Iskandar, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX.A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 139.
- Mulbar, U., Bernard, H., & Pesona, R. R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Strategi Pembelajaran Diferensiasi pada Peserta Didik Kelas VIII. *Issues in Mathematics Education (IMED)*, 1(1), 1-6.
- Muslimin, Hirza, B., Nery, R. S., Yuliani, R. E., Heru, Supriadi, A., . . . Khairani, N. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 30.
- Nurdini, D. H. (2021). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *ASAATIDZAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 136.
- Nurhamami, S. S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Adaptasi Makhluk Hidup Kelas VI Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi. *Journal on Education*, 988.
- Purnamasari, D., Huda, C., & Miyarti. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Video Pembelajaran Pada Materi Tema I Selamatkan Makhluk Hidup Kelas VI SDN Plelen 01 Gringsing Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2022/2023. *International Journal Of Elementary School*, 79.
- Saputra, M. A., & Marlina, M. (2020). Efektivitas Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal PAKAR Pendidikan*, 99.
- Sari, R. N., & Anggraini, T. R. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Multimedia Interaktif Meningkatkan Hasil Belajar kimia. *PENDAR; Jurnal Pengajaran dan Riset*, 145.
- Sugiyono, P. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suwartiningsih. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 93.
- Syarifuddin, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 100.
- Wulandari, A. S. (2022). Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(3), 682-689.
- Wulandari, S., Kusumaningsih, W., & Suciana, F. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tema 8 Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Blended Learning Pada siswa Kelas III SDN Lambangan Wetan. *Malih Peddas*, 164.